

Savings Plan Equity Fund

April 2024

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek dan instrumen-instrumen saham.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -1,75%
Bulan Tertinggi Jul-09 15,57%
Bulan Terendah Mar-20 -19,76%

Rincian Portofolio

Saham 90,19%
Pasar Uang 9,81%

Seperuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Ace Hardware Indonesia
Bank Central Asia
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Impack Pratama Industri Tbk
Indofood CBP Sukses Makmur
Indosat
Merdeka Battery Materials Tbk
Telekomunikasi Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan 33,09%
Infrastruktur 14,11%
Barang Konsumen Primer 13,01%
Barang Konsumen Non-Primer 7,99%
Teknologi 7,11%
Industri Dasar 6,76%
Perindustrian 5,81%
Kesehatan 5,52%
Energi 2,84%
Barang Baku 2,34%
Properti & Real Estat 1,41%

Informasi Lain

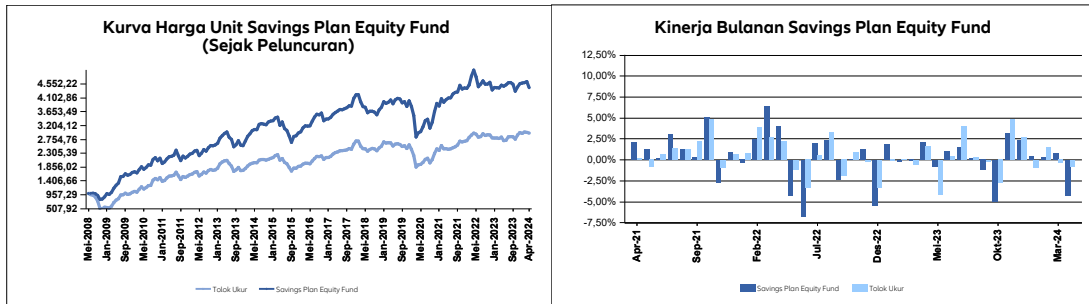
Total dana (Milyar IDR) IDR 89,89
Tingkat Risiko Agresif
Tanggal Peluncuran 31 Mei 2008
Mata Uang Rupiah
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi Harian
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan 20.274.900,3300

Harga per Unit
(Per 30 Apr 2024) IDR 4.433,72

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Equity Fund	-4,25%	-3,23%	2,70%	-1,75%	9,67%	9,93%	-2,80%	343,37%
Tolak Ukur*	-0,75%	0,36%	7,14%	4,61%	20,66%	12,07%	-0,53%	195,96%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2024 pada level bulanan +0,25% (dibandingkan konsensus inflasi +0,3%, +0,52% di bulan Maret 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3,00% (dibandingkan konsensus +3,1%, +3,05% di bulan Maret 2024). Inflasi ini berada di level tahunan +1,82% (dibandingkan konsensus +1,78%, +1,77% di bulan Maret 2024). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan dan alat komunikasi dan teknologi informasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 23-24 April 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,25%, suku bunga Deposits Facility sebesar 25 bps menjadi 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 7,00%. Kenaikan suku bunga ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025 sejalan dengan stance kebijakan moneter yang pro-stability. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -2,54% dari 15,873 pada akhir Maret 2024 menjadi 16,276 pada akhir April 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh keluarnya informasi dari inflasi dari AS, arah suku bunga US dari the Fed, dan mulai meningkatkatnya tensi ketegangan geopolitik di daerah timur Tengah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7.234,20 (-0,75% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BBRI, TLKM, BMRI, BBNI dan BBCA turun sebesar -18,35%, -8,65%, -4,83%, -11,02%, dan -2,73% MoM. Pasar saham global membukukan imbal hasil negatif di bulan April karena kombinasi dari angka inflasi AS bulan Maret yang lebih tinggi dari perkiraan, pertumbuhan ekonomi AS di 1Q24 yang lebih rendah dari perkiraan, serta eskalasi perang antara Israel dan Iran yang membuat harga minyak berada di atas level USD 90/barel. Di dalam negeri, IHSG juga membukukan hasil negatif di bulan April (-0,75% MoM) karena faktor eksternal dan internal seperti depresiasi mata uang Rupiah terhadap USD dan melemahnya pendapatan sektor perbankan pada 1Q24 yang mendorong investor asing untuk melepas dananya dari pasar saham Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -6,79% MoM. T HATM (Habco Trans Maritima) dan TAXI (Express Transindo Utama) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -35,09% dan -32,00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Teknologi yang turun sebesar -3,44% MoM. IOTF (Sumber Sinergi Makmur) dan MPIX (Mitra Pedagang Indonesia) mencatat kerugian sebesar -54,85% dan -51,22% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +2,80% MoM. NIKL (Pelat Timah Nusantara) dan NICE (Adhi Kartiko Pratama) menjadi pendorong utama, naik sebesar +93,18% dan +61,49% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Savings Plan Equity Fund adalah subdana investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.